

MILIK NEGARA  
TIDAK DIPERDAGANGKAN



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan  
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

# Baju Kesayangan Ayu

Ayu duduk dengan gelisah di dalam kelas. Dia menunggu Ajeng yang tak kunjung berangkat. Mereka sudah sepakat membawa baju kesayangan masing-masing ke sekolah.

Apa yang terjadi dengan Ajeng? Apa yang akan dilakukan oleh Ayu?



Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi, dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan  
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra  
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur



PENULIS : RIDHANI PANGESTUTI  
ILUSTRATOR: M. ALI SOFI

BACAAN UNTUK  
JENJANG SD/MI



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan  
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

# Baju Kesayangan Ayu

**Baju Kesayangan Ayu**

Penulis : Ridhani Pangestuti  
Ilustrator : M Ali Sofi  
Penyunting: Retno Handayani

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh  
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang PAUD. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

- Pelindung : Muhadjir Effendy  
Pengarah 1 : Dadang Sunendar  
Pengarah 2 : M. Abdul Khak  
Penanggung Jawab: Hurip Danu Ismadi  
Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina  
Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih  
Anggota : 1. Muhamad Sanjaya  
2. Febyasti Davela Ramadini  
3. Kity Karenisa  
4. Kaniah  
5. Wenny Oktavia  
6. Laveta Pamela Rianas  
7. Ahmad Khoironi Arianto  
8. Wena Wiraksih  
9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

<div>PB 398.209 598 PAN b</div>	<div><b>Katalog Dalam Terbitan (KDT)</b>  Pangestuti, Ridhani Baju Kesayangan Ayu/Ridhani Pangestuti; Retno Handayani (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 23 hlm.; 29,7 cm.  ISBN 978-602-437-831-8  1. DONGENG – INDONESIA 2. TOLERANSI 3. KESUSASTRAAN ANAK</div>
---	---



**Sambutan**  
**Menteri Pendidikan dan Kebudayaan**

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para Pendiri Bangsa (*The Founding Fathers*), ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945, “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi antara lain dilakukan melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau, diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah maupun komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia. Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,  
  
Muhadjir Effendy

## Sekapur Sirih

Adik-adik yang manis, senang rasanya saya bisa mempersembahkan cerita *Baju Kesayangan Ayu*. Buku ini mengisahkan tentang tolong-menolong antar sesama.

Adik-adik pasti pernah punya benda kesayangan. Ketika ada teman yang kesusahan, relakah adik-adik memberikan benda kesayangan kalian?

Percayalah, cerita ini asyik, tidak membosankan. Adik-adik bisa membacanya. Yang penting adalah adik-adik mampu mengambil hikmah dari cerita ini. Nah, selamat menikmati. Semoga bermanfaat.

Semarang, Mei 2019

Ridhani Pangestuti





Minggu pagi di taman Desa Slamet Raharjo.

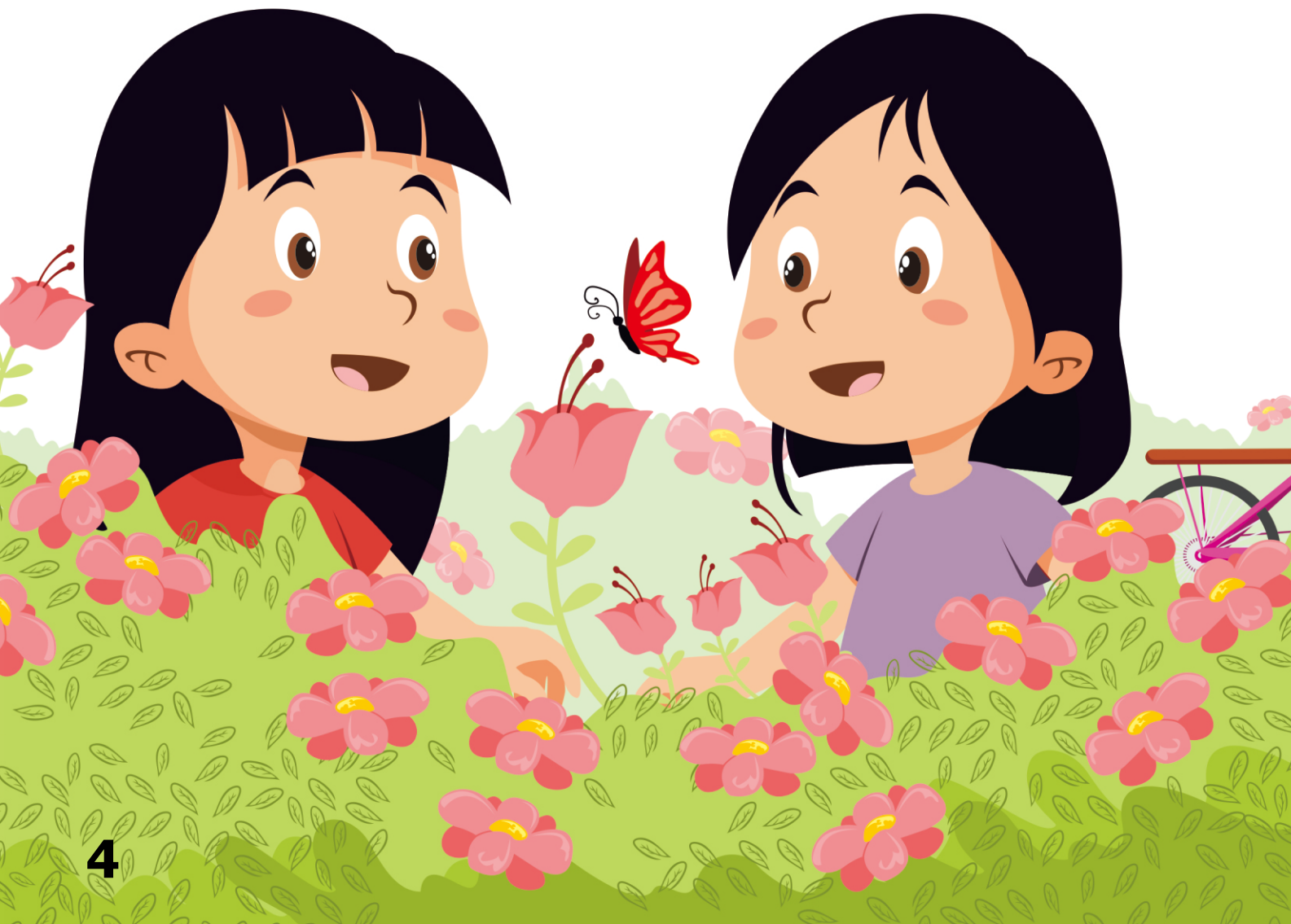
“Bunganya banyak,” kata Ayu.

“Lihat, ada kupu-kupu,” sahut Ajeng.

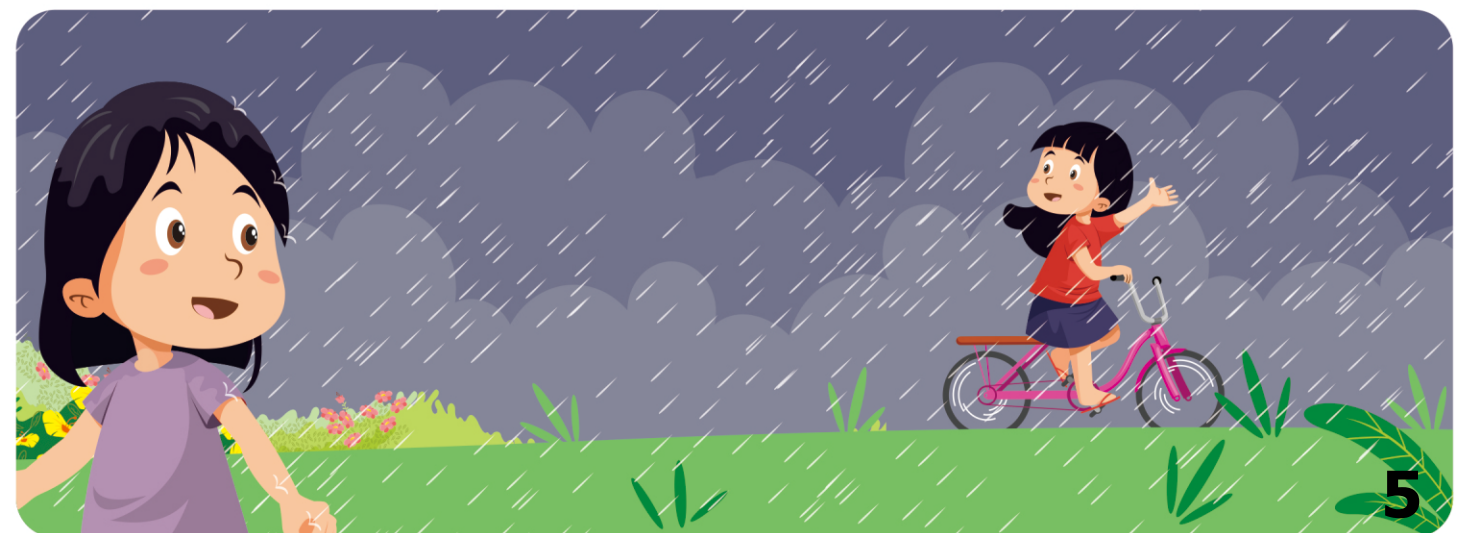




“Wah, kupu-kupunya indah,” kata Ayu.  
“Seperti gambar di baju kesayanganku,” sahut Ajeng.  
“Aku juga punya, bergambar bunga,” cerita Ayu.  
“Besok kita bawa ke sekolah, yuk! Aku ingin lihat bajumu,” ajak Ajeng.  
“Sepakat!” jawab Ayu penuh semangat.



Mereka bergembira hingga lupa waktu.





Hingga sore hari hujan masih turun. Hujan beserta angin menerpa Desa Slamet Raharjo.

Malam hari hujan turun semakin deras. Semakin lama, air sungai semakin tinggi.



“Mengapa Ajeng belum datang?” Ayu tampak khawatir.

“Anak-anak, hari ini Ajeng tidak masuk sekolah. Sungai di dekat rumah Ajeng meluap. Rumah Ajeng tergenang banjir,” kata Bu Guru.





Sepulang sekolah, Ayu bergegas menuju rumah Ajeng.

“Ayu!” Ajeng tampak terkejut dan girang melihat sahabatnya datang.

“Kamu tidak apa-apa? Ada yang bisa aku bantu?” tanya Ayu.







Ayu membantu Ajeng dengan bersemangat.

Ayu dan Ajeng bekerja sama merapikan kembali isi rumah.



Ayu dan Ajeng membersihkan rumah dengan ceria .





Ayu dan Ajeng beristirahat untuk menghilangkan rasa lelah.

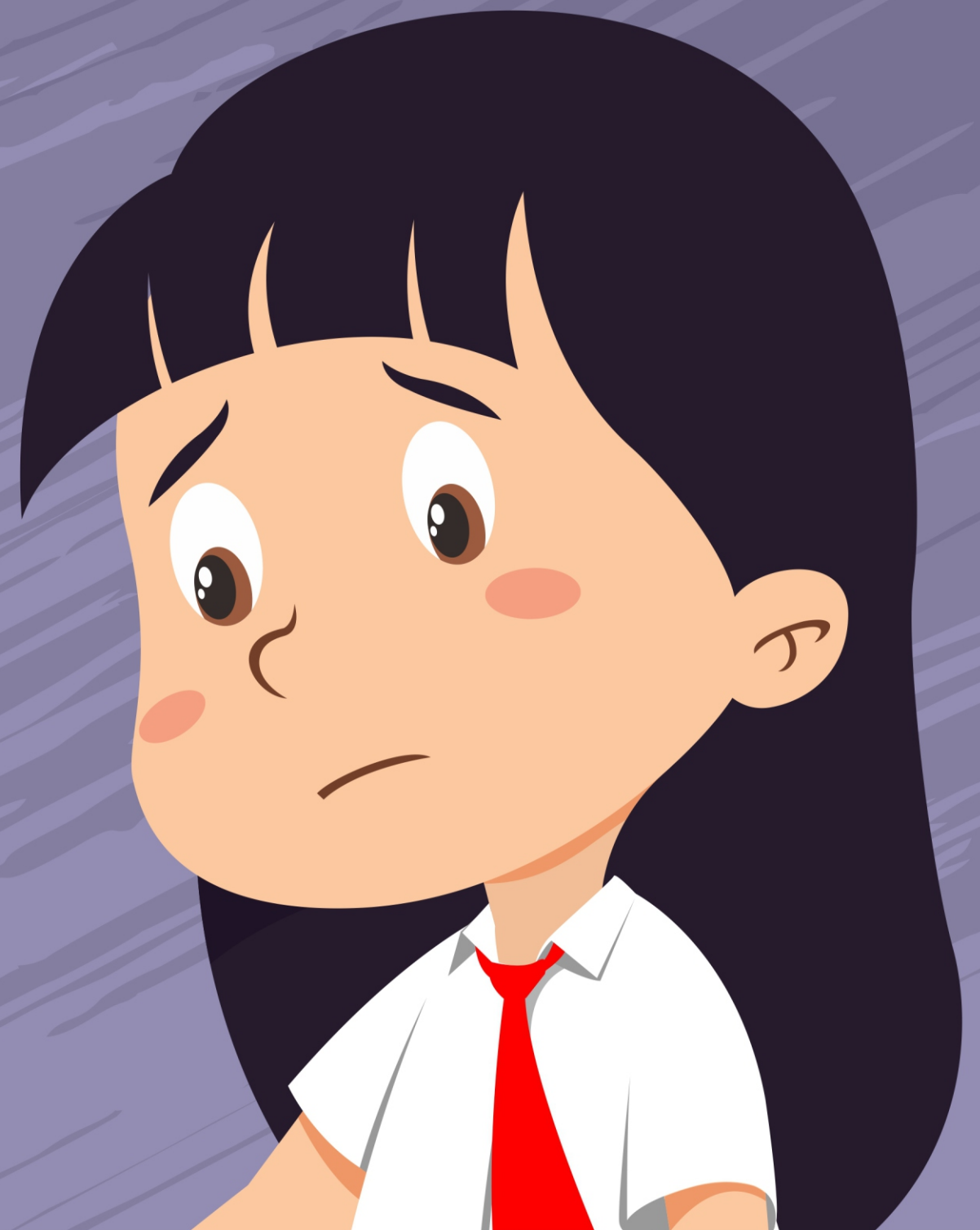
“Mengapa Ajeng masih memakai baju yang kemarin?” Ayu bertanya.

“Baju-bajuku terendam banjir,” jawab Ajeng.



Hati Ayu bergejolak. Ayu bingung mau memberikan bajunya atau tidak. Baju ini baju kesayangannya.

Kalau menunggu pulang mengambil baju yang lain, Ajeng bisa sakit.





**HACIM!**  
**HACIM!**  
**HACIIIM!**



“Ajeng! Kamu sakit?”



Ayu bergegas mengambil baju yang dia bawa.

“Ini untukmu,” kata Ayu.

“Ini baju kesayanganmu?” tanya Ajeng.

“Tidak apa-apa, aku masih punya baju yang lain,” jawab Ayu.



Ajeng terharu Ayu merelakan baju kesayangannya.

“Terima kasih, Ayu.”



## BIODATA

### Penulis

**Ridhani Pangestuti** lahir di Kabupaten Semarang. Ia menulis dengan penuh cinta dan berharap para pembaca kecilnya pun merasakan cinta itu. Kini Ridhani tinggal di Purbalingga bersama suami dan putranya.



### Ilustrator

**M. Ali Sofi** atau sering dipanggil Muhalisofi adalah ilustrator asal Purbalingga. Sejak kecil ia gemar menggambar dan menonton film kartun. Sejak mengambil Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah Universitas Negeri Purbalingga, ia semakin suka dengan dunia imajinasi anak-anak dan memantapkan dirinya menjadi ilustrator.



### Penyunting

**Retno Handayani** lahir di Jakarta, 25 Mei 1986. Ia bekerja sebagai Pengkaji Bahasa dan Sastra di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan. Penyunting menyelesaikan pendidikan Sarjana di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Jakarta dan Magister Ilmu Linguistik di Universitas Indonesia. Dia senang memasak dan berolah raga. Olahraga kegemarannya adalah badminton. Penyunting dapat dihubungi di posel [retno.handayani@kemdikbud.go.id](mailto:retno.handayani@kemdikbud.go.id).



